

### **Analisis Harga Kopi Arabika Minggu Pertama Bulan Desember 2020**

Mengikuti trend pergerakan kopi arabika di bursa berjangka dan spot internasional seperti yang terlihat dalam *Chart*, terlihat bergerak menanjak tipis pada pekan pertama Desember 2020. Gerakan harga itu, melanjutkan perdagangan pada akhir pekan sebelumnya, seperti yang terlihat dalam *Chart*. Pada akhir pekan sebelumnya, Jum'at (27/11), harga *soft commodities* semua bergerak naik, termasuk kopi arabika.

Sehingga pada awal pekan pertama, Senin (30/11), bergerak reli ke harga tertinggi selama 2 ½ bulan yang dipicu produksi kopi di Brasil bergerak turun karena cuaca kering. Tercatat, harga kopi arabika untuk kontrak pengantaran Maret 2020 di bursa ICE New York bergerak naik sebesar US\$7.05 atau kisaran 6.02% menjadi level US\$124.20.

Menurut laporan Organisasi Kopi Internasional (ICO), bahwa produksi kopi dunia akan turun sebesar 2.5% dari 2019 menjadi 168.836 juta kantong. Demikian juga, konsumsi kopi global bergerak turun 0.9% dari 2019 lalu menjadi 167.593 juta kantong.

Bahkan, menurut ICO, pasar kopi dunia akan menjadi surplus 1.244 juta kantong dari perkiraan sebelumnya yang surplus 3.975 juta kantong. Sementara, menurut FAS (Foreign Agricultural Service), produksi kopi Brasil diperkirakan akan naik 14.5% dari tahun lalu menjadi 67.9 juta kantong. Kemudian, ekspor kopi Brasil di 2020/21 diperkirakan akan meningkat menjadi 41.8 juta kantong.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (1/12), merujuk laman *Bloomberg*, terjadi kontraksi. Harga kopi arabika ternyata bergerak turun tipis. Ihtwal dipicu permintaan kopi bergerak turun akibat pandemi Covid-19 sehingga persediaan dari kopi menjadi meningkat.

Maka, terpantau harga kopi arabika untuk kontrak pelepasan Maret 2020 di bursa ICE New York ditutup tertekan tipis sebesar 90 sen atau 0.72% menjadi posisi US\$123.30. Kemudian juga, laporan Marex Spectron yang disampaikan secara kuartalan untuk kopi, menurutnya, permintaan kopi akan turun karena pandemi C-19 sehingga akan menaikkan pasar kopi global sehingga menjadi surplus 7 juta kantong.

Itu artinya, surplus dua kali lipat dari perkiraan Agustus 2020 sebesar 3.2 juta kantong. Turunnya harga kopi terhenti bahkan akan rebound ketika vaksin covid sudah diperkenalkan, akan mengakibatkan pasar kopi global di 2021/21 menjadi defisit 8 juta kantong.

Merujuk kembali laman *Bloomberg*, harga kopi naik ke level tertinggi selama 2 ½ bulan dipicu karena produksi kopi di Brazil turun. Perkiraan Volcafe Ltd, produksi kopi Brasil turun 33% dari tahun lalu menjadi 34.2 juta kantong, karena hasil dari pohon kopi arabika di Brasil turun yang disebabkan kekeringan.

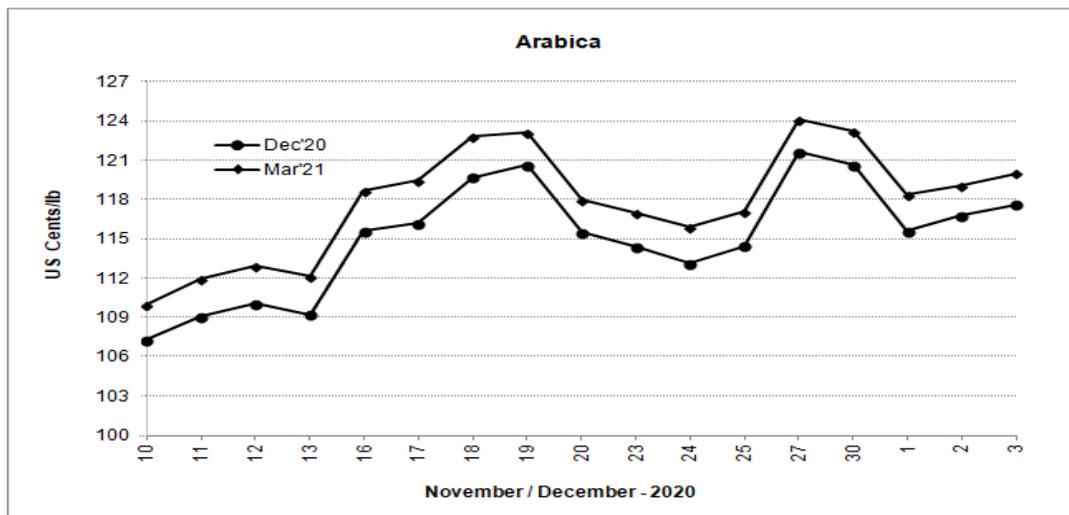
Volcafe juga mengatakan bahwa perkiraan turunnya produksi kopi Brazil akan membuat pasar kopi Arabika global akan defisit 11 juta kantong. Sehingga, harga kopi arabika juga mengalami kenaikan karena daerah perkebunan kopi di Brasil kekeringan. Menurut laporan Somar Meteorologia, curah hujan di perkebunan kopi terbesar di Brasil, Minas Gerais, sebesar 10.8 mm pada awal pekan pertama ini atau 15% dari rata-rata.

Pada 6 bulan terakhir perkebunan kopi Minas Gerais mengalami kurangnya hujan dan suhu di atas normal, sehingga perlu adanya irigasi ke kebun kopi. The US Climate Prediction Centre mengatakan bahwa La Nina di Laut Pacific akan membawa kekeringan di Brazil pada kuartal ke 4.

Tercatat pula, pada laporan ICO, Rabu (2/12), persediaan kopi arabika, merujuk pengamatan tim ICE mengalami kenaikan sehingga jumlahnya mencapai 2 ¾ bulan tertinggi sebesar 1.247 juta kantong dari 20 tahun, atau terendah di 1.096 juta kantong pada 5 Oktober. Persediaan kopi menurut ICE pada hari Senin 30 Nopember sebesar 1.246 juta kantong. Selanjutnya, merujuk USDA – FAS pada 20 Nopember memperkirakan produksi kopi Brazil di 2020/21 akan naik 14.5% dari tahun lalu mencapai rekor 67.9 juta kantong.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (3/12), merujuk laman *Antara*, Banda Aceh, bahwa memasuki bulan-bulan akhir masa panen, tercatat tren harga kopi Gayo makin terpuruk dan menyedihkan. Terpantau, harga kopi jenis gelondong per bambu Rp5.500, sementara dua minggu lalu Rp7500. Sementara untuk harga jenis kopi gabah Rp18.000 per bambu dan harga biji hijau atau (*green bean*) Rp 30 ribu untuk jenis asalan.

Sementara itu, pedagang kopi di Kampung Hakim Wih Ilang, Aman tazkia mengatakan perkembangan harga kopi yang makin "terjun bebas" dari hari ke hari. "Kita tidak tahu sampai kapan keadaan berubah," ujarnya. Aman Tazkia yang biasa mengirim kopi ke pembeli besar di Medan mengaku pembayaran dari Medan juga seret. Kopi-kopi belum bisa dikapalkan ke pembeli manca negara, karena keadaan pandemi Covid-19 melanda dunia.



Hingga pada akhir pekan pertama Desember 2020, Jum'at (4/12), harga kopi arabika pada penutupan pasar kembali berlanjut naik yang dipicu menguatnya real Brazil. Tercatat, harga kopi arabika untuk kontrak pentantaran Maret 2020 di bursa ICE New York bergerak naik 95 sen atau kisaran 0.80% menjadi level US\$120.05.

Terpantau pula, bahwa kurs Real Brazil bergerak menguat 1.76% mencapai tertinggi 4 bulan sehingga harga kopi arabika di Brazil menjadi lebih mahal bagi pembeli luar Brasil, membuat ekspor jadi berkurang. Kenaikan harga kopi di Brazil dibatasi oleh turunnya hujan di Brazil. Somar Meteorologia a memperkirakan daerah perkebunan kopi akan lebih lembab dalam 10 hari ke depan.

ICO mengurangi perkiraan surplus kopi global di 2019/20 menjadi 961,000 kantong dari perkiraan sebelumnya 1.24 juta kantong dan perkiraan produksi kopi di 2019/20 turun 5.1% dari tahun lalu menjadi 95.732 juta kantong.